

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan atau kegunaan tertentu (Sugiyono, 2020: 2). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Penelitian ini dilakukan pada kondisi objek yang alami, bukan dalam bentuk eksperimen, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan datanya menggunakan triangulasi atau penggabungan berbagai cara, sedangkan analisis data dilakukan secara induktif dan bersifat kualitatif. Hasil penelitian lebih menitikberatkan pada makna yang terkandung, bukan pada upaya generalisasi (Sugiyono 2020: 18).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, tujuannya adalah untuk mempelajari berbagai masalah di dalam masyarakat, situasi-situasi spesifik, seperti hubungan, kegiatan, sikap, serta proses-proses yang terjadi, serta dampak dari suatu fenomena (Moh Nazir 2005: 55). Kualitatif deskriptif adalah proses pemecahan masalah yang diteliti menggambarkan atau menjelaskan keadaan objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dalam bentuk lisan, tulisan maupun gambar.

B. Setting Penelitian

Menurut (Creswell 2015: 232), setting dalam penelitian kualitatif merupakan tempat terjadinya aktivitas sosial secara alamiah yang penting untuk diobservasi dan dianalisis secara mendalam. Dengan memilih setting yang tepat, peneliti dapat memperoleh data yang valid, kaya informasi, dan mencerminkan realitas objektif yang sedang dikaji.

Penelitian awal ini dilaksanakan di MTs Negeri 4 Klaten, yang berlokasi di Jl. Raya Pedan-Juwiring Km. 3, Troketon, Kec. Pedan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Adapun untuk waktu penelitian awal ini dilakukan pada saat observasi dan wawancara pendahuluan yang dilaksanakan pada awal bulan Juni 2025 kemudian melakukan penelitian lanjutan pasca seminar proposal dari bulan Desember 2025 hingga April 2026.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Negeri 4 Klaten karena peneliti ingin mengetahui apa saja strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya siswa kelas VIII pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 4 Klaten serta menemukan kesulitan yang dialami guru maupun siswa.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti yakni subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian

(Arikunto 2002: 122). Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII dan Siswa kelas VIII di MTs Negeri 4 Klaten.

Informan adalah orang yang memberi informasi yakni orang yang memberi keterangan tentang informasi-informasi yang diperlukan oleh peneliti (Arikunto 2002: 122). Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII sejumlah 2 orang dan siswa kelas VIII sejumlah 4 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian lapangan pada dasarnya adalah wawancara terstruktur, kemudian didukung dengan observasi dan dokumentasi. Bentuk wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan cara tanya jawab secara langsung.

1. Wawancara

Menurut Moleong (2017: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan wawancara berstruktur dan semi terstruktur. Semua pertanyaan dengan maksud mengontrol dan mengatur dalam wawancara. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah disiapkan dan dirumuskan sebelumnya dengan cermat dan biasanya secara tertulis sebelum

melakukan penelitian. Sedangkan wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dimana subjek yang diteliti bisa memberikan jawaban yang bebas dan tidak dibatasi, akan tetapi subjek yang diteliti tidak boleh keluar dari alur tema yang sudah ditentukan.

Sebelum wawancara peneliti menyiapkan dulu siapa yang akan di wawancarai dan menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan guna untuk memperoleh data mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Pada teknik wawancara ini pihak yang akan di wawancarai tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 4 Klaten adalah Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII dan Siswa kelas VIII.

Tabel 3. 1
Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

NO	INDIKATOR	NOMOR SOAL	JUMLAH SOAL
1.	Kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VIII dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam		
	A. Hasil belajar rendah (nilai di bawah KKM atau tidak sesuai harapan)	1-2	2
	B. Proses pengerjaan tugas lebih lambat dibanding siswa lain	3-4	2
	C. Hasil belajar tidak sebanding dengan usaha yang dilakukan	5-6	2
	D. Perilaku tidak sesuai norma belajar (malas, tidak tertarik, suka menentang, berpura-pura)	7	1
	E. Perilaku menyimpang dari kebiasaan siswa lain (sering terlambat, tidak mengerjakan tugas, mengganggu teman)	8	1
2.	Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam		
	A. Guru mengidentifikasi adanya kesulitan belajar siswa, baik melalui observasi, nilai, atau perilaku belajar	9-10	2
	B. Guru menelaah dan menetapkan status siswa yang mengalami kesulitan belajar	11-12	2
	C. Guru mencari tahu penyebab kesulitan belajar, baik faktor internal maupun eksternal	13-14	2
	D. Guru melaksanakan perbaikan pembelajaran	15-18	4
3.	Kendala yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam		
	A. Kendala guru sebagai Perencana Pembelajaran	19-20	2
	B. Kendala guru sebagai Pengelola Pembelajaran	21-22	2
	C. Kendala guru sebagai Evaluator	23-24	2
	D. Kendala guru sebagai Demonstrator	25-26	2
	E. Kendala guru sebagai Sumber Belajar	27-28	2

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sudaryono 2016: 87).

Teknik observasi ini dimanfaatkan untuk mencermati dan memahami secara mendalam peristiwa yang berkaitan dengan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa kelas VIII yang menjadi objek observasi. Observasi ini dilakukan pada peristiwa kegiatan belajar mengajar di kelas, keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan keterlibatan guru dalam pembelajaran tersebut. Setelah melakukan observasi maka akan terkumpul data dalam bentuk catatan lapangan (*Field note*) guna menjadi informasi dalam penelitian yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa

dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2020: 314).

Metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi dan gambaran umum sekolah, data siswa, data guru dan karyawan, sarana dan prasarana, RPP mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kegiatan pembelajaran guru dalam mengatasi kesulitan belajar, dan buku yang digunakan dalam pembelajaran.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada pemeriksaan keabsahan data ini peneliti menggunakan metode triangulasi data yaitu mencari kesesuaian antara hasil dari wawancara, observasi dan dokumen.

Menurut Sugiyono (2020: 315) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam penelitian ini peneliti memilih triangulasi dalam pengujian kredibilitas. Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan dua cara, berupa triangulasi sumber dan teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali kebenaran informasi yang diperoleh melalui berbagai informan. Informasi mengenai strategi guru tidak hanya diperoleh dari guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai informan utama, tetapi juga diperkuat dengan keterangan dari siswa kelas VIII yang mengalami kesulitan belajar. Dengan membandingkan data dari beberapa sumber, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh dan objektif mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang sama. Contohnya, strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru, kemudian dikuatkan dengan hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan cara ini, validitas data semakin tinggi karena tidak hanya bergantung pada satu teknik pengumpulan data.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020: 320) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipejari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2020: 321) yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif yang berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis ini meliputi:

1. Pengumpulan data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa macam metode dalam mengumpulkan data. Ada tiga metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti proses merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada data-data yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Pada penelitian ini peneliti menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi,

sehingga diperoleh gambaran nyata tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Hasil dari reduksi disajikan laporan yang sistematis untuk membuktikan hasil dari penelitian sehingga akan mudah untuk disimpulkan.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan yang diambil pada tahap awal masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila belum ditemukan bukti yang kuat pada proses pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut mendapat dukungan dari data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.